

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 *Key Informan* dan Informan

*Key informan* atau informan sebagai subjek daripada penelitian adalah orang yang akan digali informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk melakukan *cross-check* data. Dalam mempertimbangkan subjek penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan berbagai aspek yang ada, Adapun beberapa aspek menurut Mukhtar (2013), yaitu:

1. Mereka yang relatif paham dengan masalah penelitian yang akan dibahas
2. Mereka yang mengerti tentang kondisi sosial yang menjadi lokasi penelitian
3. Mereka yang tidak berada dalam konflik rekan, bawahan, dan atasan.
4. Mereka yang bersedia berbagi informasi, pemahaman ilmu, dan pengetahuan.
5. Mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan
6. Mereka yang *credible*, *acceptable*, dan *trustworthy*.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih konsumen, manajer, dan pembuat kebijakan selaku pemangku kepentingan industri perhotelan sebagai partisipan penelitian. Dengan harapan bahwa partisipan-partisipan tersebut dapat memberikan perspektif baru atau sudut pandangnya yang berbeda berkaitan dengan kasus atau peristiwa yang terjadi.

Untuk menjaga privasi partisipan yang telah berkontribusi pada penelitian ini, maka profil partisipan tidak akan dijelaskan secara detil dan hanya akan peneliti jelaskan di lampiran dalam sebuah tabel daftar partisipan.

### 3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma atau *worldview* menurut Guba (1990) merupakan suatu asumsi yang berkenaan dengan suatu realitas (*ontology*), pengetahuan tentang realitas itu sendiri (*epistemology*) dan cara-cara untuk memahami realitas tersebut (*methodology*) atau rangkaian keyakinan yang mengarahkan suatu aksi. Guba dan Lincoln (1994) menjelaskan mengenai 4 paradigma penelitian yaitu *positivism*, *post-positivism*, *critical theory*, dan *contrusivism*. Berikut merupakan tabel penjelasan mengenai keyakinan dasar alternatif paradigma penelitian menurut Guba dan Lincoln (1994):

**Tabel 3.1** Keyakinan Dasar Alternatif Paradigma Penelitian

<i>Item</i>	<i>Positivism</i>	<i>Post-positivism</i>	<i>Critical Theory</i>	<i>Constructivism</i>
<b><i>Ontology</i></b>	realisme naif - realitas nyata tetapi dapat dipahami	realisme kritis - realitas nyata tetapi hanya dapat dipahami secara tidak sempurna dan probabilistik	realisme historis - realitas maya yang dibentuk oleh nilai-nilai sosial, politik, budaya, ekonomi, etnis, dan gender; mengkristal dari waktu ke waktu	relativisme - realitas yang dibangun secara lokal dan spesifik
<b><i>Epistemology</i></b>	dualist / objectivist - temuan benar	modifikasi dualis / objektivis - tradisi / komunitas kritis, temuan	transaksional / subjektivis - temuan yang dimediasi nilai	transaksional / subjektivis - membuat temuan

		mungkin benar		
<b>Methodology</b>	eksperimental manipulatif - verifikasi hipotesis, metode kuantitatif	modifikasi eksperimental / manipulatif - multiplisme kritis, pemalsuan hipotesis, dapat mencakup kuantitatif dan kualitatif	dialogis / dialektis	hermeneutis / dialektis - interpretasi bahasa (tertulis / lisan)

Para peneliti individu mengembangkan paradigma masing-masing berdasarkan orientasi disiplin dan komunitas penelitian, penasihat dan mentor, dan pengalaman penelitian masa lalu. Creswell (2018) kemudian mengambil 4 paradigma yang paling banyak digunakan di literatur yaitu *post-positivism*, *constructivism*, *transformative* dan *pragmatism*.

1. *The Post-positivist Worldview*: sebelumnya juga dapat disebut *positivist*, namun istilah terakhir disebut *post-positivist* karena menurut, Phillips, *et al.* (2000) dan Creswell (2018) paradigma ini menantang gagasan tradisional tentang kebenaran mutlak suatu pengetahuan dan bahwa kita tidak bisa benar-benar positif dan mengklaim pengetahuan saat mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Maka, dalam paradigma ini, seorang peneliti memulai dengan teori, mengumpulkan data pendukung atau menyangkal teori tersebut, revisi hingga melakukan tes tambahan.
2. *The Constructivist Worldview*: menurut Creswell (2018) *constructivism* atau *social constructivism* adalah pendekatan untuk penelitian kualitatif.

Menyimpulkan dari penelitian Guba dan Lincoln (1985) *Naturalistic Inquiry, Social Constructivist* mempercayai bahwa individu mencari pemahaman tentang dunia di mana mereka tinggal dan bekerja yang kemudian individu tersebut mengembangkan makna subjektif pengalaman mereka terhadap objek tertentu. Makna subjektif ini dinegosiasikan secara historis dan sosial. Tidak hanya tercetak pada individu, tetapi dibentuk melalui interaksi dengan orang lain (*social*) dan melalui norma sejarah dan budaya yang dialami individu tersebut.

3. *The Transformative Worldview*: paradigma ini menyatakan bahwa penelitian perlu dikaitkan dengan politik dan agenda perubahan politik untuk menghadapi suatu penindasan sosial pada tingkat itu terjadi (Mertens, 2010). Penelitian ini memuat agenda aksi reformasi yang dapat mengubah kehidupan partisipan, institusi individu bekerja, hingga bahkan kehidupan peneliti. Paradigma ini berfokus pada kebutuhan kelompok atau individu yang terpinggirkan. Oleh karena itu, perspektif ini dapat diintegrasikan salah satunya dengan teori kritis (*critical theory*).
4. *The Pragmatic Worldview*: menurut Creswell (2018) paradigma ini tidak melihat dunia sebagai kesatuan absolut. Para penganut paradigma ini setuju bahwa penelitian selalu terjadi dalam konteks sosial, sejarah, politik, dan lainnya.

*Constructivism* adalah pandangan filosofis yang mengatakan bahwa semua pengetahuan dibangun dan berangkat dari pengalaman manusia sebagai lawan dari pengetahuan yang terbukti dengan sendirinya (Harvey, 2012). Tidak seperti paradigma positivisme, konstruktivisme menolak bahwa metode ilmiah dapat menghasilkan atau memverifikasi pengetahuan (Smith, *et al.*, 2002).

	Positivism	Social Constructionism
Researcher	Independent	Is part of what is observed
Explanation	Should demonstrate causality	Aim to increase understanding of the situation
Research Through	Hypothesis and Deduction	Gathering rich data and Induction, sense-making
Concepts	Should be operationalised to allow measurement	Should derive from the stakeholders (or include their perspective)
Units of Analysis	Should be reduced to simple terms	Should include the complexity of the whole situation
Generalisation Through	Statistical Probability	Theoretical Abstraction
Sampling Approach	Random selection of large sample	Selection of cases for specific reasons

Adapted from Easterbury-Smith et al (2002) via ERMP Unit1 Tut4

### Gambar 3.1 Paradigma Positivism & Constructivism

Sumber Smith, *et al.*, 2002.

Terdapat beberapa tipe *constructivism* yang akan dijelaskan secara singkat terlebih dahulu berdasarkan pemahaman peneliti dibawah ini menurut Smith, *et al.* (2002):

1. *Epistemological Constructivism* adalah pandangan filosofis, seperti dijelaskan di atas, bahwa pengetahuan kita "dibangun" dalam hal itu bergantung pada persepsi manusia dan pengalaman sosial.
2. *Social Constructivism* adalah teori dalam sosiologi dan teori pembelajaran yang memahami bahwa kategori pengetahuan dan realitas itu secara aktif diciptakan oleh hubungan dan interaksi sosial.
3. *Psychological Constructivism* menyelidiki bagaimana manusia menciptakan sistem untuk memahami dunia dan pengalaman mereka secara bermakna.

4. *Genetic Epistemology* mempelajari asal-usul (genesis) pengetahuan. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa metode dimana pengetahuan diperoleh atau dibuat mempengaruhi validitas pengetahuan itu. Teori ini juga mencoba menjelaskan proses bagaimana manusia berkembang secara kognitif sejak lahir sepanjang hidupnya, melalui empat tahap utama perkembangan.
5. *Mathematical Constructivism* adalah pandangan dalam Filsafat Matematika bahwa perlu untuk menemukan (atau "membangun") suatu objek matematika untuk membuktikan keberadaannya.

Peneliti menggunakan paradigma *social constructivism*, di mana menurut Cresswell (2018), *Social Constructivist* mempercayai bahwa individu mencari pemahaman tentang dunia di mana mereka tinggal dan bekerja yang kemudian individu tersebut mengembangkan makna subjektif pengalaman mereka terhadap objek tertentu. Makna subjektif ini dinegosiasikan secara historis dan sosial. Tidak hanya tercetak pada individu, tetapi dibentuk melalui interaksi dengan orang lain (*social*) dan melalui norma sejarah dan budaya yang dialami individu tersebut.

Dalam penelitian yang menganut paradigma *social constructivism* memiliki tujuan untuk memahami perspektif masyarakat dan untuk membangun teori melalui pengalaman Induktif daripada pengalaman deduktif. Pengalaman induktif merupakan pemikiran secara logis yang melibatkan pembentukan generalisasi berdasarkan suatu kejadian spesifik yang dialami, observasi, atau benar salahnya fakta yang diketahui.

Dalam pandangan ini, seorang peneliti tidak dapat dianggap terpisah dari partisipan penelitian lainnya. Hadir dalam situasi sosial yang diteliti menjadikan mereka bagian dari situasi tersebut. Pandangan ini menjelaskan bahwa pengetahuan dikonstruksi dalam diri ketika informasi bersentuhan dengan pengetahuan yang ada yang telah dikembangkan oleh pengalaman manusia itu sendiri.

### **3.3 Jenis dan Sifat Penelitian**

Berdasarkan buku Creswell (2018) edisi ke-5 yang peneliti gunakan untuk memahami metode penelitian, terdapat 3 pendekatan penelitian yang dijelaskan dalam buku tersebut, yaitu :

1. *Qualitative research* merupakan suatu pendekatan untuk menggali dan memahami suatu makna individu atau kelompok yang berasal dari masalah/fenomena sosial. Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dan suatu prosedur. Lalu, data didapatkan dari para partisipan, peneliti juga membangun secara induktif mulai dari hal yang spesifik atau khusus hingga umum, dan kemudian peneliti membuat interpretasi terhadap makna dari data-data tersebut.
2. *Quantitative research* adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur, biasanya terhadap suatu instrumen, sehingga data dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.
3. *Mixed methods research* adalah penekatan penelitian yang melibatkan kedua metode penelitian yang diintegrasikan sehingga dapat melibatkan asumsi secara filosofis ataupun sebuah kerangka teoritis.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu di mana data yang peneliti kumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan data angka statistik. Menurut Bogdan dan Taylor (2012), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari target perilaku orang-orang yang diamati peneliti.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digambarkan sebagai model berlangsung yang terjadi di lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat detail keterlibatan dengan pengalaman aktual.

Sementara itu, penelitian ini memiliki sifat deskriptif yang tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesa penelitian melainkan untuk memberi gambaran atau fenomena yang ada.

### **3.4 *Research Strategy***

Menurut Creswell (2018) terdapat 5 strategi/desain yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. *Narrative research*
2. *Phenomenological research*
3. *Grounded theory*
4. *Ethnography*
5. *Case study*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *case study* yang di mana peneliti mengembangkan analisis secara mendalam tentang suatu kasus seperti program, peristiwa, aktivitas, proses, atau terhadap suatu individu atau lebih. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data pada penelitian kualitatif ini dengan Teknik pengumpulan data studi kasus yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pengumpulan data, Creswell (2018) membagi pengumpulan data seperti di tabel berikut ini:

Quantitative Methods	Mixed Methods	Qualitative Methods
Pre-determined	Both predetermined and emerging methods	Emerging methods
Instrument based questions	Both open- and closed-ended questions	Open-ended questions
Performance data, attitude data, observational data, and census data	Multiple forms of data drawing on all possibilities	Interview data, observation data, document data, and audiovisual data
Statistical analysis	Statistical and text analysis	Text and image analysis
Statistical interpretation	Across databases interpretation	Themes, patterns interpretation

**Tabel 3.2** Quantitative, Mixed, dan Qualitative Methods

**Sumber** Creswell, 2018, p.53

Berikut merupakan Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data :

#### 3.5.1 In-depth Interview Data

*In-depth Interview* atau wawancara mendalam merupakan bentuk lisan non-standar atau semi-terstruktur wawancara dengan kebebasan pewawancara yang relatif besar dalam hal konten dan desain, yang dapat meningkatkan kemauan untuk memberikan informasi dan spontanitas responden (Gabler, 2013).

Jenis wawancara ini dipilih oleh peneliti karena memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung agar peneliti dapat memperoleh data lebih lanjut dan mendalam. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebagai panduan dan kemudian pertanyaan lain yang berkaitan dapat secara bebas disampaikan pada saat wawancara berlangsung.

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. *Selecting (research setting)*: peneliti menentukan objek penelitian yang ingin ditargetkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Hotel di Jabodetabek. Peneliti memilih Jabodetabek karena didapatkan bahwa mayoritas hotel Internasional berlokasi di daerah tersebut.
2. *Choosing participant*: peneliti menentukan partisipan yang nantinya akan diwawancarai untuk digali informasinya yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti memutuskan untuk menargetkan *stakeholders* industri hotel (yaitu manajer, *policy maker*, dan konsumen hotel).
3. *Preparing Question*: kemudian peneliti menyusun pertanyaan yang sesuai dengan topik besar penelitian (daftar pertanyaan terlampir).
4. *Conducting Interview*: setelah pertanyaan dan juga partisipan sudah dikumpulkan, kemudian peneliti mengatur jadwal untuk mengadakan *in-depth-interview* terhadap seluruh partisipan yang sudah terpilih. Wawancara dilakukan secara online melalui aplikasi *zoom*, *google meets*, atau *via whatsapp phone call*.

### **3.5.2 Document Data**

*Document data* atau studi Pustaka biasa disebut dengan istilah studi dokumen dari data-data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti data artikel dan situs pemerintah. Kemudian data tersebut akan digunakan sebagai pendukung data wawancara.

### **3.6 Teknik Analisis Data (*Thematic analysis*)**

Peneliti menggunakan *thematic analysis* yang di mana itu adalah metode menganalisis data kualitatif yang memerlukan pencarian dalam seluruh kumpulan data untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan adanya pola berulang (Braun dan Clarke, 2006). *Thematic analysis* juga tidak terikat pada orientasi paradigma tertentu, sebaliknya, menurut Braun dan Clarke (2006), teknik analisis ini dapat digunakan dalam pendekatan *post-positivist*, *constructivist*, ataupun pendekatan *critical realist*.

Selain itu, Teknik analisis tersebut adalah metode yang tepat serta kuat untuk digunakan saat peneliti berusaha memahami sekumpulan pengalaman, pemikiran, atau perilaku para data partisipan (Braun dan Clarke, 2012).

Menurut Kiger dan Varpio (2020) *thematic analysis* merupakan pendekatan yang sesuai dan efektif saat peneliti ingin mencari tahu mengenai pandangan, pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan atau nilai dari suatu individu, yang di mana biasanya diterapkan pada sekumpulan teks, seperti transkrip wawancara.

Setelah menentukan untuk menggunakan teknik analisis ini, peneliti juga melakukan hal yang seperti Braun dan Clarke (2012) juga jelaskan mengenai 6 langkah yang akan dilakukan setelahnya, yaitu:

1. *Familiarization*: dalam tahap ini, peneliti harus mendalami tentang data yang dikumpulkan, seperti membaca transkrip wawancara dan menganalisis artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan.
2. *Coding*: di tahap ini peneliti mengorganisir data secara sistematis. Peneliti menggunakan *software* NVIVO untuk mengelompokkan data seperti transkrip dan tulisan artikel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah tahap berikutnya.
3. *Generating themes*: peneliti memeriksa dan mencocokkan data-data yang sudah di *code* melalui NVIVO menjadi suatu tema besar hingga tema kecil.
4. *Reviewing themes*: Peneliti mengembangkan tema besar sebelumnya dengan mengumpulkan semua data yang relevan untuk tiap tema (*preliminary analysis*).
5. *Defining and naming themes*: peneliti mengidentifikasi esensi dari tiap tema
6. *Writing up*: Peneliti kemudian Menyusun laporan yang mencakup berbagai artikel, jurnal, dan hasil analisis.

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

Adapun komponen *trustworthiness* menurut Guba dan Lincoln (1994) sebagai berikut:

1. *Credibility*: studi *grounded theory* harus dilakukan bersama dengan studi teori dasar lainnya. Untuk membangun kredibilitas, peneliti terlibat dengan partisipan dengan melakukan pengamatan, hingga penjurnalan. Bukti penelitian juga harus disajikan dengan berulang mempertanyakan data. Analisis kasus atau penjelasan alternatif harus dieksplorasi.

2. *Dependability*: Melakukan prosedur yang mencakup jejak catatan peneliti mengenai semua kegiatan yang terjadi selama penelitian dan keputusan tentang aspek penelitian (contoh: siapa yang diwawancarai dan apa saja yang diamati).
3. *Confirmability*: Kemudian catatan tersebut ditinjau oleh kolega, di mana kemudian peneliti dan kolega tersebut dapat mendiskusikannya. Diskusi dilakukan untuk mencegah bias hanya dari perspektif satu orang tentang penelitian.
4. *Transferability*: melakukan validitas eksternal untuk menunjukkan derajat ketepatan, di mana peneliti menanyakan kembali mengenai pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini kepada salah satu partisipan.

### **3.8 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana industri perhotelan dan pariwisata di Indonesia menghadapi era *new normal* yang merupakan dampak daripada pandemi COVID-19 ini. Peneliti juga berfokus pada peran teknologi di industri pada saat pandemi dan bagaimana para konsumen menanggapi hal tersebut melihat adanya keterkaitan teknologi sebagai salah satu solusi penerapan protokol *physical distancing* saat pandemi.